

# TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS MUDA SEDAYU

Muhammad Aan Yoga Pratama<sup>1</sup>, Anung Probo Ismoko<sup>2</sup>, Dicky Alfindana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: [Aanyogapratama1@gmail.com](mailto:Aanyogapratama1@gmail.com)<sup>1</sup>, [ismokoanung@gmail.com](mailto:ismokoanung@gmail.com)<sup>2</sup>, [dickyalfindana@gmail.com](mailto:dickyalfindana@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Sedayu. Penelitian ini dilakukan pada 26 anak dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif, melalui survei dan tes untuk mengukur kedua jenis kemampuan motorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motorik kasar adalah 2,90 dengan rincian: berdiri dengan satu kaki (2,93), berlari cepat (2,93), dan melambungkan bola dengan satu tangan serta menangkap bola dengan dua tangan (2,85), semuanya berada dalam kategori baik. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai motorik kasar siswa tersebar antara 6 hingga 12, dengan sebagian besar mendapatkan nilai 8 atau 9. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan motorik kasar yang baik. Sedangkan rata-rata skor motorik halus adalah 2,93, dengan rincian: mewarnai gambar (2,96) dan menggunting pola (2,89), juga dalam kategori baik. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai motorik halus siswa tersebar antara 4 hingga 8, dengan mayoritas siswa mendapatkan nilai 6, mencerminkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan motorik halus yang cukup baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Motorik Kasar, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun

***Abstract:** This study aims to assess the level of gross and fine motor skills in children aged 5-6 years at TK Tunas Muda Sedayu. The research was conducted with 26 children using a descriptive-quantitative method, involving surveys and tests to measure both types of motor skills. The results show that the average gross motor skill score is 2.90, with details as follows: standing on one foot (2.93), running fast (2.93), and throwing a ball with one hand and catching it with two hands (2.85), all of which fall into the good category. Descriptive analysis indicates that the gross motor scores range from 6 to 12, with most students scoring either 8 or 9. The majority of students demonstrate good gross motor skills. Meanwhile, the average fine motor skill score is 2.93, with details as follows: coloring pictures (2.96) and cutting patterns (2.89), also in the good category. Descriptive analysis shows that fine motor scores range from 4 to 8, with the majority of students achieving a score of 6, reflecting that most students have fairly good fine motor skills.*

***Keywords:** Gross motor skills, Fine motor skills, Children aged 5-6 years.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan motorik kasar meliputi gerakan besar dan koordinasi tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat. Perkembangan motorik kasar pada anak biasanya diawali dengan merangkak, berdiri, dan berjalan. Pelatihan motorik kasar penting untuk pembentukan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Keterampilan motorik halus mengacu pada gerakan kecil yang terkoordinasi, seperti mengambil benda kecil dengan jari atau menulis. Keterampilan motorik halus meliputi kemampuan memegang pensil, mengikat tali sepatu, dan memotong. Keterampilan ini penting untuk kemampuan anak dalam menangani tugas sehari-hari dan tugas akademis seperti menulis.

Motorik kasar dan motorik halus adalah dua kategori utama yang mencakup berbagai keterampilan fisik yang perlu dikembangkan pada usia ini. Motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan gerakan tubuh besar dan penggunaan otot-otot besar, seperti otot-otot di lengan, kaki, dan tubuh. Keterampilan ini penting untuk aktivitas fisik yang memerlukan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi. Contoh motorik kasar meliputi berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan bermain bola. Pada anak-anak, perkembangan motorik kasar membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari dan berperan penting dalam perkembangan keseluruhan, termasuk kesehatan fisik, kemampuan sosial, dan kepercayaan diri. Aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar mencakup bermain di luar ruangan, senam, dan permainan fisik.

Motorik halus melibatkan gerakan kecil dan tepat yang menggunakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari. Keterampilan motorik halus sangat penting untuk tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi yang lebih halus. Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan kecil dan presisi yang menggunakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari. Keterampilan ini penting untuk aktivitas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi yang halus, seperti menulis, menggambar, menggantung, dan meronce manik-manik. Pada anak-anak, perkembangan motorik halus membantu mereka dalam tugas-tugas sehari-hari, seperti mengancingkan baju, makan dengan sendok dan garpu, serta kegiatan seni dan kerajinan. Aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus meliputi mewarnai, menyusun puzzle, bermain dengan plastisin, dan melakukan kegiatan kerajinan tangan.

Keduanya merupakan aspek penting dalam perkembangan anak dan biasanya berkembang seiring berjalannya waktu melalui berbagai pengalaman dan praktik. Perkembangan keterampilan motorik pada anak merupakan proses yang kompleks dan penting pada tahap perkembangan. Dua aspek utama perkembangan motorik adalah keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Sebaliknya, keterampilan motorik halus melibatkan gerakan otot kecil yang kecil dan terkoordinasi seperti jari tangan dan tangan. Keterampilan ini dikembangkan melalui aktivitas seperti memegang pensil, menggambar, dan menggerakkan jari. Keterampilan motorik halus sangat penting bagi kemampuan anak untuk melakukan tugas sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan menulis.

Pentingnya pemahaman tentang perkembangan motorik kasar dan halus siswa TK usia 5-6 tahun menjadi dasar penelitian, karena pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam banyak hal. Anak taman kanak-kanak (TK) adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 5-6 tahun, yang biasanya mengikuti program pendidikan pra-sekolah sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan yang pesat baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional.

Pendidikan di TK dirancang untuk memberikan dasar yang kuat bagi keterampilan akademik dan sosial mereka. Keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat serta keterampilan motorik halus seperti menulis dan menggambar sangat mempengaruhi kemandirian dan kemampuan akademik anak. Pada tahap ini dengan mengkaji aspek motorik, tujuan penelitian ini adalah untuk mendorong pengembangan program pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan taman kanak-kanak secara optimal. Anak usia 5-6 tahun dimasukkan dalam fase prasekolah.

Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan motorik, bahasa, dan kognitif yang signifikan. Mereka biasanya mulai mengembangkan keterampilan sosial, lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, dan membangun landasan keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan matematika. Program prasekolah sering kali berfokus pada pengembangan kreativitas dan pengembangan keterampilan sosial, serta persiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini mengacu pada tahap perkembangan seorang anak sejak lahir sampai kurang lebih usia 8 tahun. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada stimulasi positif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Dalam masa usia 5-6 tahun perkembangan anak dapat diketahui sebagai berikut: Fisik, anak-anak TK mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Mereka belajar berlari, melompat, memanjat, menggambar, menulis, dan menggunakan gunting. Kognitif, mereka mulai memahami konsep dasar seperti angka, huruf, bentuk, dan warna. Anak-anak pada usia ini juga mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Sosial dan Emosional, anak-anak TK belajar berbagi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka mulai mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Bahasa, keterampilan berbahasa berkembang pesat. Anak-anak belajar

berbicara dengan kalimat yang lebih kompleks, memahami instruksi, dan mulai mengenal dasar-dasar membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Tunas Muda Sedayu keterampilan motorik baik kasar maupun halus belum pernah dilakukan pengukuran. Sehingga berdasarkan pemaparan di atas peneliti memiliki tujuan untuk meneliti “Tingkat kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Sedayu”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain bentuk deskriptif-kuantitatif yaitu untuk mengetahui Tingkat kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5 – 6 tahun. Metode ini menggunakan survei dengan tes. Metode survei dipilih untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam perkembangan motorik kasar dan halus. Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada saat melaksanakan tes.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Muda Sedayu, Dsn Kedungwaru, Ds Sedayu, Kec Arjosari. Sedangkan untuk waktu penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada saat waktu sekolah sedang berlangsung, tepatnya pada 13 Juni 2024. Untuk medapatkan suatu kesimpulan masalah yang diteliti maka analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian. Dalam penggunaan analisis data peneliti menggunakan Teknik analisis deskriptif presentase dan dibantu dengan IBM SPSS Statistik 29.0. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif presentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengukur kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Sedayu melalui beberapa tes, yaitu Berdiri Satu Kaki, Berlari Cepat, Melambungkan Bola dengan Satu Tangan dan Menangkap Bola dengan Dua Tangan, Mewarnai Gambar, dan Menggunting Pola. Berikut adalah hasil penelitian yang telah diperoleh:

No	Aspek	Rata-rata Skor
1	Berdiri dengan satu kaki	2.93
2	Berlari cepat	2.93
3	Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan	2.85
Rata-rata		2.90
Kategori		Baik

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor untuk kemampuan motorik kasar adalah 2.90. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, anak-anak di TK Tunas Muda Sedayu memiliki kemampuan motorik kasar yang baik.

No	Aspek	Rata-rata Skor
1	Mewarnai gambar	2.96
2	Menggunting pola	2.89
Rata-rata		2.93
Kategori		Baik

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor untuk kemampuan motorik halus adalah 2.93. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, anak-anak di TK Tunas Muda Sedayu memiliki kemampuan motorik halus yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 29.0. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan motorik kasar dan halus pada anak-anak.

#### Hasil Analisis Motorik Kasar Siswa TK Tunas Muda Sedayu

<b>Motorik Kasar</b>					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	3.8	3.8	3.8
	7	1	3.8	3.8	7.7
	8	7	26.9	26.9	34.6
	9	15	57.7	57.7	92.3



10	1	3.8	3.8	96.2
12	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Hasil Analisis Motorik Halus Siswa TK Tunas Muda Sedayu

<b>Motorik Halus</b>					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	3.8	3.8	3.8
	5	5	19.2	19.2	23.1
	6	18	69.2	69.2	92.3
	7	1	3.8	3.8	96.2
	8	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

### Pembahasan

Hasil analisis deskriptif dari data motorik kasar siswa TK Tunas Muda Sedayu menunjukkan bahwa distribusi nilai motorik kasar siswa tersebar antara 6 hingga 12. Dari 26 siswa yang dinilai, sebagian besar siswa mendapatkan nilai 8 atau 9. Nilai 8 diperoleh oleh 7 siswa, yang merupakan 26.9% dari total siswa, sedangkan nilai 9 diperoleh oleh 15 siswa, yang merupakan 57.7% dari total siswa. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan motorik kasar yang baik. Nilai 9 adalah nilai yang paling sering muncul dengan frekuensi tertinggi, yaitu 57.7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan motorik kasar yang cukup baik. Sementara itu, nilai 6, 7, 10, dan 12 masing-masing hanya muncul sekali, dengan persentase 3.8% untuk setiap nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar yang berada di bawah atau di atas mayoritas. Distribusi kumulatif menunjukkan bahwa 92.3% siswa memiliki nilai motorik kasar antara 6 hingga 9. Setelah nilai 9, hanya sedikit siswa yang memiliki nilai lebih tinggi, yaitu satu siswa dengan nilai 10 dan satu siswa dengan nilai 12. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam rentang nilai yang relatif homogen, dengan sedikit outlier yang memiliki nilai lebih tinggi atau lebih rendah.

Kesimpulannya, mayoritas siswa TK Tunas Muda Sedayu memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, dengan nilai terpusat pada 8 dan 9. Namun, ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk pengembangan kemampuan motorik kasar mereka, terutama mereka yang memiliki nilai 6 dan 7. Selain itu, terdapat juga siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata, seperti nilai 10 dan 12, yang meskipun jumlahnya sedikit, menunjukkan variasi kemampuan motorik kasar di antara siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan dan intervensi tambahan bagi siswa dengan nilai ekstrem, baik yang rendah maupun tinggi, guna memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal dan merata.

Hasil analisis deskriptif dari data motorik halus siswa TK Tunas Muda Sedayu menunjukkan bahwa distribusi nilai motorik halus siswa tersebar antara 4 hingga 8. Dari 26 siswa yang dinilai, sebagian besar siswa mendapatkan nilai 6, dengan 18 siswa atau 69.2% dari total siswa mencapai nilai ini. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan motorik halus yang cukup baik. Nilai 6 adalah nilai yang paling dominan, diperoleh oleh 69.2% siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan motorik halus yang serupa dan memadai. Sebaliknya, nilai 4, 7, dan 8 masing-masing hanya muncul sekali, dengan persentase 3.8% untuk setiap nilai tersebut. Siswa dengan nilai 4 mungkin memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, sementara siswa dengan nilai 7 dan 8 menunjukkan kemampuan yang berada di atas rata-rata. Distribusi kumulatif mengindikasikan bahwa 92.3% siswa memiliki nilai antara 4 hingga 6, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam rentang nilai ini. Setelah nilai 6, hanya ada sedikit siswa yang memiliki nilai lebih tinggi, dengan satu siswa mendapatkan nilai 7 dan satu siswa mendapatkan nilai 8. Ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan motorik halus di antara siswa, namun sebagian besar siswa tetap berada dalam rentang nilai yang relatif homogen.

Kesimpulannya, mayoritas siswa TK Tunas Muda Sedayu memiliki kemampuan motorik halus yang cukup baik, dengan nilai yang didominasi oleh nilai 6. Meskipun demikian, ada beberapa siswa dengan nilai di bawah atau di atas rata-rata yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan perkembangan yang optimal. Distribusi nilai yang relatif homogen menunjukkan bahwa program pendidikan motorik halus di TK

Tunas Muda Sedayu umumnya berhasil, namun evaluasi dan intervensi tambahan mungkin diperlukan untuk siswa yang berada di luar rentang mayoritas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Sedayu, dapat disimpulkan bahwa:

Secara umum, tingkat kemampuan motorik kasar anak-anak berada dalam kategori "Baik". Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata skor yang diperoleh dari beberapa aspek, yaitu berdiri satu kaki, berlari cepat, dan melambungkan bola. Skor rata-rata keseluruhan untuk motorik kasar adalah 2.90, yang mendekati kategori "Baik". Kemampuan motorik halus anak-anak juga berada dalam kategori "Baik", dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2.93. Aspek yang dinilai meliputi mewarnai gambar dan menggunting pola. Mayoritas anak menunjukkan keterampilan yang baik dalam aktivitas-aktivitas tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan aktivitas fisik di TK Tunas Muda Sedayu telah cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cuacicha, Frida Citra. 2019. *Pengembangan Mode Pembelajaran Art Craft Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/66857/8/Lampiran.pdf>
- Darmastuti, Tanti. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di TK Khadijah2 Surabaya" dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 10, No 1. Desember.
- Fadhilah, Nurul. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrilismanto. (2017). *Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau*. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 1–14. Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022. (2022). *Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada kurikulum merdeka (Issue 021)*.



- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakik. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 198.
- Hasnida (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima
- Istiningtyas Veny & Wijaya Intan. 2015. Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No. 3.h. 249
- Jojob & Cicih. 2016. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maharani, Puan (2023) *Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) Iv Kota Jambi*. Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) Iv Kota Jambi.
- Masitoh, dkk. 2005. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, Ridha Fadila. 2019. Efektifitas Permainan Jamuran Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Tanggung Jawab Anak Usia 4-6 Tahun. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/68017/8/Lampiran.pdf>
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung. Nusa Media
- Ria Lumintuarso. (2013). Pembinaan multilateral bagi atlet pemula. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusdinal & Elizar. 2012. Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Santrock, J.W. 2007. Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas): Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sofia Hartati. Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2011
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, bambang., dkk. (2012). Metode Pengembangan Fisik. Tangerang selatan: Universitas terbuka